

Penggunaan TikTok di Kalangan Masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Standar Sosial

Ferdi Nugraha Saputra,Ridho Dhamar Rizki,Ahmad Saepudin

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun identitas sosial. Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan mengonsumsi video pendek dengan berbagai tema, mulai dari hiburan, pendidikan, bisnis, hingga gaya hidup. Kehadiran TikTok tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga membentuk budaya baru dalam kehidupan masyarakat modern. Popularitas TikTok yang menjangkau berbagai kelompok usia menjadikan platform ini sebagai ruang budaya yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku sosial.

Dalam kajian Cultural Studies, media tidak dipandang sebagai alat komunikasi yang netral, melainkan sebagai arena produksi dan pertarungan makna. Media berperan dalam membentuk identitas, nilai, serta standar sosial yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan TikTok dapat dianalisis sebagai fenomena budaya yang tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga turut menciptakan realitas tersebut.

TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda. Platform ini digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mencari hiburan, memperoleh informasi, membangun relasi sosial, mempromosikan usaha, hingga mengekspresikan diri. Fitur algoritma yang mampu menampilkan konten sesuai minat pengguna membuat TikTok memiliki daya tarik yang tinggi dan mendorong masyarakat untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam mengakses platform tersebut.

Dari perspektif Cultural Studies, penggunaan TikTok menunjukkan bagaimana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen budaya, tetapi juga produsen budaya. Setiap pengguna dapat menciptakan konten dan menyebarkan makna kepada audiens yang luas. Fenomena ini mencerminkan konsep partisipasi budaya (*participatory culture*), di mana individu memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses produksi dan distribusi informasi. Dengan demikian, TikTok menjadi ruang budaya digital yang memungkinkan terbentuknya berbagai tren, simbol, dan praktik sosial baru.

TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan standar sosial dalam masyarakat. Standar sosial merupakan seperangkat nilai, norma, dan ekspektasi yang digunakan masyarakat untuk menilai perilaku individu. Melalui konten yang terus berulang dan viral, TikTok mampu membentuk persepsi mengenai apa yang dianggap menarik, ideal, sukses, atau layak untuk ditiru.

Dalam perspektif Cultural Studies, pengaruh ini dapat dijelaskan melalui konsep representasi. TikTok menampilkan berbagai representasi mengenai kecantikan, gaya hidup, hubungan sosial, hingga kesuksesan. Representasi yang sering muncul cenderung dianggap sebagai gambaran ideal oleh pengguna. Akibatnya, individu yang tidak sesuai dengan standar tersebut dapat merasa kurang percaya diri atau mengalami tekanan sosial.

Selain memengaruhi standar kecantikan dan gaya hidup, TikTok juga memengaruhi pola komunikasi sosial. Masyarakat semakin terbiasa dengan komunikasi yang cepat, visual, dan ringkas. Tren bahasa, istilah populer, serta pola interaksi yang berkembang di TikTok sering kali diadopsi dalam kehidupan sehari-hari.

Cultural Studies memandang budaya sebagai sesuatu yang terus diproduksi dan dinegosiasikan dalam kehidupan sosial. TikTok dapat dipahami sebagai arena tempat berlangsungnya proses tersebut. Pengguna tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga menafsirkan, memodifikasi, dan mereproduksi makna sesuai dengan pengalaman serta latar belakang sosial mereka.

Kesimpulannya, TikTok telah menjadi media sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat modern. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga memengaruhi pembentukan standar sosial melalui berbagai representasi yang disebarkannya. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu memahami dan mengkritisi berbagai makna yang berkembang di dalam platform tersebut.